

**IMPLEMENTASI SMART TV DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK KELAS II
DI SDN BREBES 14**

Sarifatussalamah¹, Muamar², Moh Toharudin³

^{1,2,3}Universitas Muhadi Setiabudi

sarifatussalamah@gmail.com, muamarade@gmail.com,
mohtoharudin@umus.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the suboptimal implementation of Smart tv in music art learning for second grade students at SDN Brebes 14, characterized by limited infrastructure, differences in students' learning capacity, and unstructured content selection according to basic competencies. This study aims to describe: (1) the planning of music art learning using Smart tv, (2) the implementation steps of Smart tv in music art learning, and (3) the supporting and inhibiting factors in Smart tv implementation in second grade at SDN Brebes 14. This research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects were the second grade teacher, the principal, and second grade students of SDN Brebes 14. The results show that: (1) planning was carried out through lesson plan development integrating YouTube-based Smart tv and interactive Smart tv according to the basic competencies of simple rhythm patterns and note duration; (2) implementation was carried out in three stages, namely student preparation, content display accompanied by teacher explanation, and direct practice by students; (3) supporting factors include the availability of Smart tv devices and diverse YouTube content, while inhibiting factors include limited infrastructure and differences in students' learning abilities. The conclusion of this study indicates that the implementation of Smart tv in music art learning has a positive impact on students.

Keywords: *implementation, Smart tv, music art learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya implementasi *Smart tv* dalam pembelajaran seni musik kelas II di SDN Brebes 14, yang ditandai dengan keterbatasan sarana prasarana, perbedaan daya tangkap siswa, dan belum terstrukturanya pemilihan konten sesuai kompetensi dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1. Perencanaan pembelajaran seni musik menggunakan *Smart tv*, 2. Langkah-langkah implementasi *Smart tv* dalam pembelajaran seni musik, dan 3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi *Smart tv* di kelas II SDN Brebes 14. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelas, guru seni musik dan siswa kelas II SDN Brebes 14. Hasil penelitian (jelaskan yang ada pada bab 4 singkatnya). Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *Smart tv* dalam pembelajaran seni musik memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa, namun

memerlukan perencanaan yang lebih terstruktur dan dukungan sarana yang memadai agar dapat berjalan secara optimal.

Kata kunci: implementasi, *Smart tv*, pembelajaran seni musik

A. Pendahuluan

Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar perlu dirancang secara kontekstual, aktif, dan menyenangkan agar mampu mendorong keterlibatan siswa secara optimal dalam proses belajar. (Nur Azkiyatun Salsabila, Novi Yuliyanti, 2026) Pada penelitian ini pembelajaran dasar yang akan dibahas terkait pembelajaran seni musik. Pembelajaran seni merupakan bagian integral dari pendidikan dasar yang memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian, karakter, serta kecerdasan holistik peserta didik. (Harsyanda & Andiana, 2026). Pembelajaran seni musik di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi anak secara holistik. Oleh karena itu, pembelajaran seni musik di sekolah dasar tidak dapat dipandang sebagai pelengkap semata, melainkan sebagai komponen esensial dalam proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran seni musik dirancang untuk memberikan kebebasan berekspresi kepada siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan menyenangkan sesuai dengan potensi dan minat masing-masing peserta didik. Proses

pembelajaran seni dalam kurikulum ini tidak hanya menekankan keterampilan seni secara teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kreativitas, budaya, dan karakter. (Rahmawati et al., 2026). Seni musik seharusnya menjadi salah satu mata pelajaran yang digemari peserta didik, karena dengan adanya seni musik siswa seharusnya bisa belajar sambil bermain sesuai dunia mereka, namun kenyataan dilapangan siswa sekolah dasar siswa cenderung cepat bosan dengan materi yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini menjadi tantangan bagi guru seni musik dan wali kelas sehingga membutuhkan inovasi untuk pembelajaran seni musik, salah satu inovasi teknologi yang kini banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan adalah *Smart tv*.

Peserta didik lebih tertarik dan mengenal musik dari gadget. Peserta didik lebih mengetahui dan bahkan hafal trend musik yang beredar di aplikasi tiktok dan hal itu memberikan dampak negatif kepada peserta didik, karena kebanyakan trend music

ditiktok adalah musik untuk usia diatas mereka. Seharusnya anak seusia mereka mengenal musik anak-anak, lagu daerah, dan lagu nasional seperti halnya yang diajarkan di sekolah. Maka dari itu pembelajaran seni musik ini harus di tingkatkan dan materi harus di siapkan dengan baik, menggunakan alat bantu yang efektif dan mampu menarik perhatian siswa. Sekarang ini guru perlu kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kaidah pengintegrasian dengan menggunakan computer dalam kegiatan pembelajaran. Dengan begitu dapat membuat pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Sehingga terciptanya multi interaksi, baik antar guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Guru harus mampu membiasakan siswa bersifat aktif dan kreatif serta inovatif dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran digital yang sudah tersedia adalah pembelajaran multimedia dengan menggunakan *Smart tv* berbasis android yang dapat langsung terkoneksi internet. *Smart tv* telah mengubah system TV lama dengan menyediakan kemampuan pemrosesan dan konektivitas internet, lebih interaktif, dapat berinteraksi

dengan pemirsa atau pengguna. (Ilmiyah & Muslih, 2024).

Smart tv merupakan perangkat TV digital yang dapat terkoneksi ke internet, sehingga isi (contents) TV dapat mengakses internet. (Ilmiyah & Muslih, 2024). Namun demikian masih terbatas isinya dibanding dengan Android TV. Android TV merupakan *Smart tv* yang dianggap lebih canggih dan lengkap karena memiliki content yang memuat lebih banyak aplikasi yang ada di internet misalnya virtual google assistant, google play store, serta aplikasi lain yang tersedia di Android TV. Android TV memasang mikrofon pada remote TV yang dapat digunakan untuk melakukan pencarian di mesin pencari google dengan suara. Selain itu Android TV menyediakan perpustakaan yang lebih lengkap serta pembaharuan pada *firmware* dan aplikasi berkelanjutan. Keunggulan ini menjadikan *Smart tv* sebagai media pembelajaran yang potensial, khususnya dalam mata pelajaran seni musik yang memerlukan media audio-visual berkualitas tinggi.

Relevansi penggunaan *Smart tv* semakin kuat apabila dikaitkan

dengan karakteristik siswa kelas II SD yang berada pada rentang usia 7-8 tahun. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak pada usia ini berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka belajar paling efektif melalui pengalaman langsung dan stimulus yang dapat dilihat dan didengar secara nyata. Siswa pada tahap ini juga memiliki rentang perhatian yang relatif pendek dan lebih mudah termotivasi melalui stimulus visual dan auditif yang menarik, sehingga penggunaan *Smart tv* dalam pembelajaran seni musik sangat sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Kondisi faktual di SDN Brebes 14 menunjukkan bahwa guru kelas II telah memanfaatkan *Smart tv* berbasis YouTube dan *Smart tv* interaktif dalam pembelajaran seni musik. Namun berdasarkan prasarvei yang dilakukan pada 22 November 2025, penggunaan *Smart tv* tersebut belum berjalan secara optimal-ditandai dengan belum terstrukturnya pemilihan konten sesuai kompetensi dasar, belum dimaksimalkannya fitur *Smart tv* interaktif, serta masih banyaknya siswa yang belum mampu mempraktikkan materi secara mandiri.

Keterbatasan sarana prasarana dan perbedaan daya tangkap siswa menjadi faktor penghambat utama yang belum terpecahkan secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsi perencanaan pembelajaran seni musik dengan menggunakan media *Smart tv* di kelas II SDN Brebes 14, kemudian mengetahui langkah-langkah implementasi media *Smart tv* dalam pembelajaran seni musik, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi *Smart tv* beserta upaya dalam mengatasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik implementasi *Smart tv* di lapangan sebagai rujukan bagi guru dan peneliti dalam mengoptimalkan penggunaan media teknologi pada pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu model penelitian yang bersifat humanistik, dimana manusia dalam penelitian ini ditempatkan sebagai subyek utama dalam suatu peristiwa

sosial. (Safarudin et al., 2023). Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. (Syahrizal & Jailani, 2023) Dalam penelitian kualitatif ini, proses penelitian menjadi lebih penting dari pada sekedar hasil. Dalam penelitian kualitatif, proses menjadi hal yang amat harus diperhatikan, dimana peneliti sebagai pengumpul instrumen harus mampu menempatkan dirinya pada posisi seobjektif mungkin sehingga data yang dikumpulkan menjadi data yang mampu untuk di pertanggungjawabkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Brebes 14 dengan memfokuskan pengamatan pada aktivitas belajar mengajar di kelas II. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah ini telah memiliki fasilitas teknologi berupa *Smart tv* berbasis Android, namun pemanfaatannya dalam mata pelajaran seni musik masih menghadapi berbagai kendala operasional di lapangan. Dalam upaya mengumpulkan data yang komprehensif, peneliti menerapkan

tiga teknik pengumpulan data yang saling melengkapi. Teknik pertama adalah observasi partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di dalam kelas untuk mengamati secara langsung bagaimana guru merencanakan pelajaran, melaksanakan langkah-langkah pembelajaran, serta bagaimana respons dan perilaku siswa selama proses interaksi dengan *Smart tv* berlangsung.

Teknik kedua adalah wawancara semiterstruktur yang dilakukan secara mendalam kepada beberapa subjek kunci, meliputi kepala sekolah untuk menggali kebijakan pengadaan sarana, guru kelas II dan guru seni musik untuk memahami aspek pedagogis serta kendala teknis, dan perwakilan siswa kelas II untuk mengetahui perspektif serta tingkat pemahaman mereka. Teknik ketiga adalah dokumentasi, yang dilakukan dengan mengumpulkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, foto-foto dokumentasi kegiatan di kelas, serta catatan inventaris sarana prasarana sekolah. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antar-informan, serta triangulasi teknik dengan mencocokkan data wawancara terhadap hasil observasi dan dokumen yang ada. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran seni music menggunakan *smart tv* pada kelas II di SDN Brebes 14. Hasil penelitian dianalisis tiga aspek utama yaitu perencanaan pembelajaran seni music menggunakan *smart tv* , implementasi pembelajaran seni music menggunakan *smart tv*, dan factor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran seni music menggunakan *smart tv*. Temuan dianalisis secara tematik dan dikaitkan dengan teori serta hasil penelitian terdahulu.

Perencanaan Pembelajaran Seni Musik Menggunakan Smart Tv

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu langkah utama dalam mengimplementasikan pembelajaran di kelas. Menurut (Ramdhan & Hakim, 2025) Perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses ini melibatkan analisis kebutuhan, perumusan tujuan, pengembangan strategi, penyusunan bahan ajar, dan alat evaluasi. Dengan perencanaan yang terstruktur membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Proses implementasi media *Smart tv* dalam pembelajaran seni musik bagi siswa kelas II di SDN Brebes 14 diawali dengan tahap perencanaan yang disusun secara matang oleh guru kelas bersama guru musik.

Dalam konteks ini guru seni music membuat jadwal menggunakan *smart tv*.

Guru seni musik merencanakan pembelajaran seni musik di kelas II dengan membuat jadwal 1 bulan 4 kali pemakaian *smart tv* untuk pembelajaran seni musik karena keterbatasan sarana prasarana. Guru mengenalkan media *smart tv* ini dengan tujuan pembelajaran agar anak-anak tidak terpaku pada pembelajaran seni music menggunakan alat musik secara langsung. Selain itu guru dapatb memilah dan memilih konten untuk pembelajaran yang dapat di sesuaikan dengan capaian pembelajaran.

Beberapa siswa mengaku bahwa mereka lebih seru jika pembelajaran seni musik ini menggunakan *smart tv*, mereka jadi tidak bosan Ketika pembelajaran berlangsung. Namun masih ada siswa yang responnya biasa saja, dalam artian hanya mengikuti alur belajar namun masih kurang termotivasi karena minat untuk belajar seni music ini kurang. Hal ini tidak menjadi masalah bagi guru karena guru sudah menyiapkan scenario pembelajaran yang tepat untuk membuat anak termotivasi belajar seni musik.

Implementasi Smart Tv Dalam Pembelajaran Seni Musik

Proses implementasi media *Smart tv* dalam pembelajaran seni musik bagi siswa kelas II di SDN Brebes 14 merupakan langkah nyata

dalam menghadirkan pembelajaran yang modern dan adaptif di tengah keterbatasan sarana prasarana. Dalam hali ini guru mempunyai peran utama dalam pelaksanaan pembelajaran seni music. (Wahid & Muamar, 2018) mentakan Guru merupakan unsur terpenting dalam suatu proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan olehkualitas guru dalam menjalankan peran dan tugasnya di sekolah dan masyarakat.

Salah satu media elektronik audio-visual yang paling akrab dengan anak adalah televisi. Televisi mampu menyampaikan berbagai informasi, pesan, serta pengetahuan melalui kombinasi gambar dan suara yang menarik, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih konkret dan tidak membosankan. Dalam konteks pendidikan, inovasi TV Sekolah (tvsekolah.id) hadir sebagai layanan pembelajaran berbasis televisi seluler yang strategis untuk memperkuat literasi budaya dan pendidikan karakter melalui teknik storytelling visual. (Pratama et al., 2026). Hal ini juga didapat peneliti dari hasil wawancara guru seni musik mengimplementasikan pembelajaran seni music ketrampilan guru dalam mengoperasikan *smart tv* ini harus di tingkatkan lagi, sehingga dapat meciptakan pembelajaran kreatif dan inovativ dengan memanfaatkan teknologi. Selain itu guru seni musik kelas II SDN Brebes 14 mengaku jika beliau lebih sering mengoperasikan *smart tv* dan membuka aplikasi Youtube untuk pembelajaran seni

music, karena dengan mengakses youtube di dalamnya sudah banyak konyten-konten edukasi untuk anak-anak seusia 7-8 tahun.

Guru seni musik juga mengaku bekiau memberikan bimbingan langsung di kelas kepada anak mengenai seni musik dari mulai bernyanyi, memainkan alat musik,pemahaman dasar tentang musik dan masih banyak lagi sesuai dengan modul ajar, kemudian di peragakan secara langsung di depaan kelas untuk dapat di contoh oleh siswa kelas II.setlah guru memberikan peragaan langsung siswa diperintahkan untuk ikut bernyanyi dengan membentuk kelompok dan bernyanyi di depan kelas.

Hasil wawancara diatas juga di kuatkan dengan jaawaban siswa yang mengaku bahwa mereka merasa senang belajar denga menggunakan *smart tv* selain menyenangkan gambar yang di tampilkan juga jelas dan besar sehingga hampir 1 kelas bisa melihat dengan jelas namun, tidak semua Kembali lagi keterbatasan ruang dan posisi duduk mereka yang mungkin terhalang oleh teman lainnya. Mereka juga menjelaskan sebelum mereka tampil bernyanyi di depan kelas materi sudah dicontohkan dulu oleh guru kemudian siswa disuruh mengikuti sehinga mereka merasa pembelajaran menyenangkan dan mudah dipahami.

Kolaborasi antara media-siswa-dan guru ini perlu di tingkatkan lagi untuk menunjang pembelajaran seni musik. Implemementasi media

smart tv juga bisa di terapkan di mata pelajaran lain tidak hanya di seni music saja. Evaluasi juga perlu diterapkan untuk meningkatkan hasil dari kinerja guru dan respon siswa ketika kegiatan belajar menggunakan *smart tv* dan menggunakan metode ceramah dan buku.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Seni Musik

Implementasi pembelajaran dengan menerapkan media *smart tv* tidak akan berjalan lancar tanpa adanya faktor pendukung di lingkungan sekolah. Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang jalannya pembelajaran di kelas agar sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan siswa. Dalam hal ini sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana sebagai penunjang jalannya pembelajaran seni musik, dan guru merupakan fasilitator terbaik untuk memberikan pelayanan pembelajaran kepada siswa. Implementasi pembelajaran menggunakan *smart tv* bukan hanya sarana TV saja yang dibutuhkan melainkan akses digital yang tidak terbatas. Dengan adanya akses digital, jaringan internet yang tidak terbatas maka guru bebas mengakses materi seni musik di platform YouTube.

Pada implementasi pembelajaran dengan media *smart tv* juga dapat menumbuhkan antusiasme dan memotivasi siswa dalam belajar seni musik. Beberapa siswa mengaku

ketika pembelajaran seni musik menggunakan *smart tv* mereka menjadi lebih semangat belajar menyanyi. Mereka jadi bisa lebih percaya diri, lebih cepat menghafal lagu daerah yang di tampilkan di tv namun tidak memungkinkan juga masih ada anak yang lebih tertarik dengan lagu-lagu yang sedang trend di aplikasi tiktok.

Dalam implementasi pembelajaran seni music menggunakan *smart tv* tidak selalu berjalan dengan lancar ada beberapa kendala. Dalam penelitian ini, hambatan yang ditemukan meliputi kendala teknis jaringan dan keterbatasan logistic hambatan yang kedua adalah karakteristik dan tentang focus siswa. Guru menyampaikan bahwa hambatan utaman muncul Ketika terjadi mati listrik Ketika pembelajaran berlangsung karena hal itu koneksi internet mati, arus listrik pun mati, namun guru menemukan solusi dengan menggunakan *ice breaking* dan menggunakan metode ceramah. Selain hambatan teknis guru juga harus mengalami kendala pedagogis dimana siswa sering belum memahami materi hal itu, dikarenakan posisi letak tempat duduk siswa.

Hambatan ini juga dialami oleh siswa kelas II mereka mengaku jika semapt beberapa kali kondisi mati listrik, jaringan internet melemah, dan hal itu dialami pada saat KBM sedang berjalan dan siswa mengaku fokus belajar terganggu karena hal itu. Dalam hal ini sekolah seharusnya

memiliki solusi namun sampai saat ini belum mendapatkan solusi terbaik karena keterbatasan biaya. Dari hambatan-hambatan ini menjadikan guru untuk melakukan evaluasi berkala untuk mengetahui perkembangan dari implementasi pembelajaran seni musik menggunakan *smart tv*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Smart tv* dalam pembelajaran seni musik kelas II di SDN Brebes 14 telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap antusiasme serta keterlibatan aktif siswa. Proses ini dilaksanakan melalui perencanaan yang terintegrasi dalam modul ajar, diikuti oleh tiga tahapan implementasi yang meliputi persiapan, penayangan konten yang disertai penjelasan guru, serta praktik mandiri oleh siswa. Keberadaan perangkat *Smart tv* berbasis Android dan variasi konten digital menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program ini. Namun, pemanfaatan teknologi ini belum berjalan secara sepenuhnya optimal akibat adanya kendala teknis pada sarana penunjang seperti audio dan remot kontrol, serta adanya

tantangan berupa perbedaan daya tangkap anak yang memerlukan penanganan khusus dari guru kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Harsyanda, E. F., & Andiana, D. (2026). Strategi Guru dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana pada Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 8(1), 66–67.
- Ilmiyah, N. N., & Muslih, I. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Smart TV pada Minat Belajar Siswa di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo Dukun Gresik. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 423–435.
- Nur Azkiyatun Salsabila, Novi Yuliyanti, M. T. (2026). Analisis Pembelajaran Berbasis Konsep. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(5), 180–194.
- Pratama, M. I., Nurul, A., Azizah, I., Rohmatin, F. R., & Nurainy, I. (2026). *Pemanfaatan Media Digital Smart TV dalam Pengembangan Bahasa dan Kreativitas Anak Usia Dini*. 6(1), 1–10.
<https://doi.org/10.54180/joeces.v6i1.842>
- Rahmawati, T., Wahyuni, R., Ramadhini, S., Safitri, M. I., Latifa, A., & Rahayu, T. G. (2026). PEMANFAATAN ALAT MUSIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DAN KREATIF DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Citra Pendidikan*, 6(2), 60–78.

- Ramdhan, T. W., & Hakim, Z. (2025).
Desain dan perencanaan
pembelajaran. *Press STAI Darul
Hikmah Bangkalan*, 1(1), 1–203.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati,
M., & Sepriyanti, N. (2023).
Penelitian kualitatif. *Innovative:
Journal Of Social Science
Research*, 3(2), 9680–9694.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023).
Jenis-jenis penelitian dalam
penelitian kuantitatif dan kualitatif.
*QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial
& Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Wahid, F. S., & Muamar, M. (2018).
GURU PROFESIONAL DALAM
PERSEPSI MAHASISWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHADI
SETIABUDI: Array. *DIALEKTIKA
Jurnal Pemikiran Dan Penelitian
Pendidikan Dasar*, 8(2), 162–175.